

## PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN SISTEM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN BERBASIS MOODLE DI SMPN 12 MALANG

Didin Widyartono<sup>1</sup>, Helmi Muzaki<sup>2</sup>, Febri Taufiqurrahman<sup>3</sup>, Inawati<sup>4</sup>

Universitas Negeri Malang<sup>1,2,3,4</sup>

Email: [didin.fs@um.ac.id](mailto:didin.fs@um.ac.id)

### Abstrak

Pembelajaran berbasis daring erat kaitannya dengan pemanfaatan teknologi media digital. Banyak aplikasi yang menawarkan berbagai fitur menarik dengan segala kelebihan dan kekurangan masing-masing. Hal ini tentu mendorong setiap lembaga pendidikan untuk menggunakan media digital dalam kegiatan pembelajaran. SMPN 12 Malang beralamatkan di Jalan Slamet Supriadi Nomor 49 Bandungrejosari Kecamatan Sukun Kota Malang Jawa Timur. Selama pandemi, kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai arahan Dinas Pendidikan Kota Malang. Khususnya pada pembelajaran daring, kegiatan dilakukan melalui Google Classroom dan Google Meet. Dalam pemanfaatannya Google Classroom dirasa kurang mendukung pelaksanaan pembelajaran karena fitur yang ditawarkan aplikasi tersebut terlalu minim. Google Classroom hanya menyediakan pranala materi dan penugasan yang dapat dinilai. Selain itu, pembelajaran melalui Google Meet juga kurang bermakna karena hanya menggunakan metode ceramah. Berbeda dengan sistem pengelolaan pembelajaran melalui Moodle. Moodle memiliki fitur yang melimpah, baik dari fitur dasar maupun fitur tambahan. Moodle bukan hanya dimanfaatkan dalam pembelajaran daring, melainkan juga dapat dimanfaatkan untuk kegiatan luring, bahkan pembelajaran campuran. Oleh karena itu, Tim Pengabdian Masyarakat FS UM bermaksud untuk mengadakan "Pendampingan Pengembangan Sistem Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Moodle di SMPN 12 Malang". Tujuan diadakan kegiatan ini adalah agar guru mendapatkan pengetahuan tentang penggunaan Moodle dalam sistem pengelolaan pembelajaran yang lebih efektif, efisien, dan bermakna.

**Kata kunci:** berbasis moodle, pembelajaran daring, teknologi digital

### Abstract

Online-based learning is closely related to the use of digital media technology. Many applications offer a variety of interesting features with all the advantages and disadvantages of each. This certainly encourages every educational institution to use digital media in learning activities. SMPN 12 Malang is located at Jalan Slamet Supriadi Number 49 Bandungrejosari, Sukun District, Malang City, East Java. During the pandemic, learning activities are carried out according to the direction of the Malang City Education Office. Especially in online learning, activities are carried out through Google Classroom dan Google Meet. In its use, Google Classroom is considered less supportive of the implementation of learning because the features offered by the application are too minimal. Google Classroom only provides material links and graded assignments. In addition, learning through Google Meet is also less meaningful because it only uses the lecture method. In contrast to the learning management system through Moodle. Moodle has abundant features, both from basic features and additional features. Moodle is not only used in online learning, but can also be used for offline activities, even mixed learning. Therefore, the Community Service Team of FS UM intends to hold "Assistance on the Development of a Moodle-Based Learning Management System at SMPN 12 Malang". The purpose of this activity is for teachers to gain knowledge about the use of Moodle in a more effective, efficient, and meaningful learning management system.

**Keywords:** moodle based, online learning, digital technology

Artikel disubmit: 19-10-2022 Artikel disetujui tanggal: 30-05-2024 Artikel Dipublish: 30-05-2024

Correspondent Author: Didin Widyartono e-mail: [didin.fs@um.ac.id](mailto:didin.fs@um.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.31851/dedikasi.v7i1.9390> 

## PENDAHULUAN

Revolusi industri 4.0 membawa perubahan pada paradigma dunia pendidikan. Perubahan yang tampak menonjol pada penyelenggaraan pendidikan adalah adanya transisi dari pembelajaran berbasis luring menjadi pembelajaran berbasis daring. Di SMPN 12 Malang selama ini menggunakan aplikasi Google Classroom untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran daring. Aplikasi Google Classroom dirasa terlalu minim dalam menyediakan fitur-fiturnya, sehingga kurang mendukung pelaksanaan pembelajaran daring. Google Classroom hanya menyediakan pranala materi dan penugasan yang dapat dinilai. Hal ini berdampak pada kualitas dan efektivitas pembelajaran.



Gambar 1 Pembelajaran Daring SMPN 12 Malang via Classroom

Selain Google Classroom, pembelajaran juga dilakukan melalui Google Meet. Penggunaan aplikasi tersebut dirasa juga kurang maksimal karena hanya menggunakan metode ceramah.



Gambar 2 Pembelajaran Daring Sinkron SMPN 12 Malang via Google Meet

Hal ini dapat menyebabkan *learning loss* yang semakin tinggi. Banyak sekali kekurangan yang tampak dalam penggunaan aplikasi tersebut, yaitu (1) presensi dilakukan secara manual, (2) materi tidak terhimpun dalam satu tempat, sehingga tersebar dalam berbagai perangkat, (3) pengumpulan asesmen dilakukan melalui berbagai media, sehingga tidak terpusat, (4) koreksi asesmen dilakukan secara manual, dan (5) nilai kearifan sulit diukur.

Hal ini mengacu pada teori kerucut pengalaman Edgar Dale (Jackson, 2016) berikut ini.



Gambar 4 Kerucut Pengalaman Edgar Dale (Jacson, 2016)

Berbeda dengan sistem pengelolaan pembelajaran melalui Moodle. Moodle memiliki fitur yang lebih variatif. Pengembangan sistem



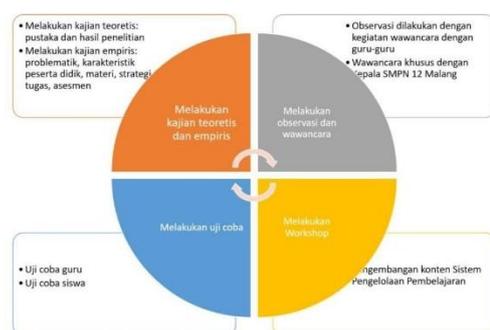
## WAHANA DEDIKASI

ketidakpraktisan dalam membuat laporan pembelajaran, (7) pengumpulan asesmen dilakukan melalui beragam media, (8) koreksi asesmen dilakukan secara manual, dan (9) nilai keaktifan sulit diukur.

Oleh karena itu, Tim Pengabdian Masyarakat FS UM bermaksud untuk mengadakan “Pendampingan Pengembangan Sistem Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Moodle di SMPN 12 Malang”. Tujuan diadakan kegiatan ini adalah agar guru mendapatkan pengetahuan tentang penggunaan Moodle dalam sistem pengelolaan pembelajaran yang lebih efektif, efisien, dan bermakna.

### BAHAN DAN METODE

Metode pelaksanaan terdiri atas 4M, yaitu (1) melakukan kajian teoritis dan empiris, (2) melakukan observasi dan wawancara, (3) mengadakan workshop, dan (4) melakukan uji coba dengan rincian sebagaimana yang ada dalam gambar berikut.



Gambar 5 Metode Pelaksanaan

Mitra berkontribusi dalam mengembangkan konten sistem pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru bidang studi. Mitra juga bertanggung jawab

untuk memberikan pelatihan ringkas kepada siswa terhadap penggunaan sistem pengelolaan pembelajaran berbasis Moodle. Evaluasi dilaksanakan dengan melibatkan sivitas akademik SMPN 12 Malang, meliputi kepala-wakil sekolah, guru, dan siswa. Evaluasi dilaksanakan berdasarkan kondisi pandemi, baik dilaksanakan secara daring maupun luring.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan workshop Pendampingan Pengembangan Sistem Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Moodle di SMPN 12 Malang telah dilaksanakan. Kegiatan dilakukan dalam dua tahap kegiatan yaitu tahap pertama dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2022 dengan memberi materi terkait sistem pengelolaan pembelajaran berbasis moodle secara teoritis dan pengenalan beberapa fitur yang disediakan oleh moodle yang dapat memudahkan pengelolaan pembelajaran baik dalam bentuk daring maupun luring. Kemudian pada tahap kedua dilaksanakan tanggal 22 Juli 2022 dengan kegiatan pendampingan secara langsung kepada guru dan tenaga kependidikan SMPN 12 Malang terkait praktek penggunaan moodle, dimana harapan setelah dilakukannya kegiatan ini guru dapat menggunakan moodle sebagai sistem pengelolaan pembelajaran. Selain memberi pendampingan kepada guru dan tenaga kependidikan, tim pengabdian juga membuat/mengembangkan sistem pengelolaan pembelajaran berbasis moodle yang dapat digunakan oleh SMPN 12 Malang

## WAHANA DEDIKASI

dalam pengelolaan sistem pembelajaran. Peserta yang mengikuti pendampingan sistem pengelolaan pembelajaran tersebut yaitu seluruh guru mata pelajaran dan tenaga kependidikan SMPN 12 Malang dengan jumlah peserta sebanyak 55 orang.

Narasumber pelatihan ini adalah dosen Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang: Dr. Didin Widyartono, S.S., S.Pd., M.Pd. dan Inawati, M.M. Pada pelaksanaannya, tim memberikan materi terkait sistem pengelolaan pembelajaran berbasis *Moodle* dan Manajemen Informasi dalam Pembelajaran. *Moodle* merupakan singkatan dari *Modular Object Oriented Dynamic Learning Environment*. *Moodle* adalah software e-learning berbasis website yang dapat digunakan untuk keperluan belajar mengajar dengan prinsip *social construction pedagogy*. Pembelajaran berbasis *Moodle* erat kaitannya dengan mendayagunakan teknologi. Hal ini sesuai dengan kebutuhan pelajar di era kini, yakni melekat teknologi. Ketika teknologi dimanfaatkan sedemikian rupa untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap respons siswa yang berujung pada hasil belajarnya. Siswa era kini sudah tidak asing dengan penggunaan teknologi terlebih adanya pandemic mengharuskan mereka belajar dari rumah menggunakan bantuan teknologi. Dengan demikian, adanya pembelajaran yang memerlukan penggunaan perangkat baik laptop, komputer, tablet, maupun gawai, dapat secara cepat diserap dan dipahami siswa.

Pada workshop pendampingan sistem pengelolaan pembelajaran berbasis *Moodle* ini, para guru dikenalkan bagaimana mengemas pembelajaran secara efektif dan efisien menggunakan satu laman. Dalam pengemasannya, *Moodle* memiliki fitur- fitur yang dibutuhkan guru dalam mewadahi siswa mengakses materi, mengerjakan dan mengumpulkan tugas, mengetahui nilai siswa, mendapatkan umpan balik dari guru, hingga berdiskusi dengan sesama siswa. Guru yang sebelumnya akrab dengan aplikasi Google Classroom dan konferensi video, kini dapat meningkatkan keefektifan pengemasan pembelajaran menggunakan *Moodle*.

Tim memberikan materi tentang sistem pengelolaan pembelajaran berbasis *Moodle* mulai dari apa itu *Moodle*, fitur yang disediakan *Moodle*, keunggulan *Moodle* hingga pemanfaatan *Moodle* dalam mengemas pembelajaran. Dengan satu laman, guru dapat mengemas seluruh kegiatan pembelajaran. Guru dapat memberikan sajian materi beragam bentuk (pdf, ppt, word, video, dll.), mengecek presensi siswa, memantau pengumpulan tugas siswa, memantau diskusi siswa, hingga memberikan umpan balik pada siswa yang ke semuanya dilakukan pada satu laman, yakni sistem pengelolaan pembelajaran berbasis *Moodle*.

Kemudahan dan kecepatan akses yang diberikan *Moodle* dapat membuat siswa antusias dalam memperoleh pembelajaran. Mereka tidak lagi menunggu materi apa saja yang akan mereka pelajari karena keseluruhan materi yang akan dipelajari dapat diketahui di laman *Moodle*.

## WAHANA DEDIKASI

Guru pun dapat mengatur durasi pengumpulan tugas siswa sehingga siswa yang terlambat mengumpulkan tugas akan memperoleh pemberitahuan yang menunjukkan keterlambatan mereka. Materi-materi yang diberikan guru pun dapat mereka akses sesuai hati sesuai kemampuan dan kecepatan belajar mereka.

Kecanggihan dan kemudahan sistem pengelolaan pembelajaran berbasis Moodle ini perlu dimanfaatkan guru sebaik-baiknya agar benar-benar diperoleh hasil yang optimal dengan tercapainya tujuan pembelajaran. Penggunaan beragam fitur yang tersaji dalam Moodle perlu diefektifkan guru sesuai sasaran yang hendak dicapai.

Ketika tujuan pembelajaran berupa, misalnya kegiatan menulis, fokus guru sebaiknya pada praktik menulis, bukan memperbanyak penyajian teori sehingga penyajiannya ringkas dan mengefektifkan pembelajaran karena tidak memerlukan berlembar bahkan berpuluh halaman materi, melainkan cukup beberapa lembar sesuai dengan fokus yang dituju, yakni praktik menulis puisi bukan teori tentang puisi. Dengan demikian, pembelajaran akan terakemas dengan ringkas, tepat sasaran, serta tercapai keefektifan pembelajaran. Ketika pembelajaran dikemas dengan efektif, secara tidak langsung akan membantu meringankan tugas guru.

Dalam mengemas pembelajaran, penggunaan alat yang sesuai dengan tujuan pembelajaran akan menghadirkan pembelajaran yang optimal. Penggunaan sistem pengelolaan pembelajaran berbasis Moodle merupakan cara efektif yang

dapat dijadikan guru dalam mengemas pembelajaran dengan cara yang mudah dan efisien karena beragam fitur di dalamnya mendukung dan mewadahi segala kebutuhan guru dan siswa dalam pembelajaran.

Guru yang mampu mengemas materi secara efektif termasuk bentuk aktivitas siswa melalui Moodle, secara tidak langsung akan membawa dampak positif terhadap siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Simanullang & Rajagukguk (2020), LMS berbasis Moodle dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa meskipun dilakukan secara online. Aktivitas belajar siswa yang semakin meningkat menunjukkan bahwa siswa menikmati pembelajaran meskipun secara daring atau tidak bersemuka. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran yang efektif dapat dioptimalkan secara daring terlebih di era pembelajaran yang membutuhkan akses teknologi.

Akses terhadap laman pembelajaran berbasis Moodle pun mudah. Kemudahan tersebut terlihat dari segi tampilan dan fitur-fitur yang disediakan serta kemudahan akses di segala perangkat, baik laptop, tablet, maupun gawai. Moodle tidak memerlukan banyak kuota dan bisa digunakan secara interaktif (Wicaksana, 2020). Kemudahan dan keuntungan tersebut membuat Moodle semakin digemari.

Pada workshop pendampingan sistem pengelolaan pembelajaran berbasis Moodle ini terlihat bahwa guru-guru di SMPN 12 Malang antusias menyambut sistem pembelajaran baru yang akan mereka gunakan. Hal ini terlihat dari

## WAHANA DEDIKASI

kehadiran hampir seluruh guru di ruang workshop yang siap menerima materi workshop dengan membawa serta laptop dan gawai yang akan digunakan dalam mengakses mempraktikkan arahan instruktur atau tim, baik guru yang cakap dengan teknologi maupun yang kurang. Guru-guru yang kurang cakap teknologi akan meminta bantuan tim untuk membantu pekerjaannya dalam praktik yang diarahkan oleh tim. Hal tersebut menunjukkan antusias guru yang tinggi untuk belajar dengan teknologi dalam menghasilkan atau mengemas pembelajaran yang lebih efektif.

Selain menyimak materi yang disampaikan oleh tim, guru-guru juga mendapat handout materi. Pemberian handout akan memudahkan guru dalam mempelajari materi yang sedang dibahas dengan poin-poin penting yang disajikan sehingga guru dapat menandai informasi-informasi penting yang saling terkait. Guru pun tidak akan tertinggal ketika melakukan praktik karena tahapan demi tahapan telah disajikan dalam handout. Adapun dokumentasi kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai berikut.



Gambar 4. Penyampaian Materi



Gambar 5. Penyampaian Materi



Gambar 6. Foto Bersama setelah Kegiatan Selesai.

### KESIMPULAN

Kegiatan workshop Pendampingan Pengembangan Sistem Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Moodle di SMPN 12 Malang. dilakukan dalam dua tahap kegiatan yaitu tahap pertama dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2022 dengan memberi materi terkait sistem pengelolaan pembelajaran berbasis moodle secara teoritis dan pengenalan beberapa fitur yang disediakan oleh moodle yang dapat memudahkan pengelolaan pembelajaran baik dalam bentuk daring maupun luring. Kemudian pada tahap kedua dilaksanakan tanggal 22 Juli 2022 dengan kegiatan pendampingan secara langsung kepada guru dan tenaga kependidikan SMPN 12 Malang terkait praktik penggunaan moodle.

Narasumber pelatihan ini adalah dosen Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang: Dr. Didin Widyartono, S.S., S.Pd., M.Pd. dan Inawati, M.M. Materi yang disampaikan adalah

## WAHANA DEDIKASI

tentang literasi dan video pembelajaran digital sistem pengelolaan pembelajaran berbasis Moodle mulai dari apa itu Moodle, fitur yang disediakan Moodle, keunggulan Moodle hingga pemanfaatan Moodle dalam mengemas pembelajaran. terlihat bahwa guru-guru di SMPN 12 Malang antusias menyambut sistem pembelajaran baru yang akan mereka gunakan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bonk, C. J., & Graham, C. R. (2012). *The Handbook of Blended Learning: Global Perspectives, Local Designs*. John Wiley & Sons.
- Briggs, A., & Coble, P. (2002). *The media: An introduction*. Pearson Education.
- Guo, J. (2019). The use of an extended flipped classroom model in improving students' learning in an undergraduate course. *Journal of Computing in Higher Education*, 31(2), 362–390.  
<https://doi.org/10.1007/s12528-019-09224-z>
- Guo, J. (2019). The use of an extended flipped classroom model in improving students' learning in an undergraduate course. *Journal of Computing in Higher Education*, 31(2), 362–390.  
<https://doi.org/10.1007/s12528-019-09224-z>
- Hui, Y. K., Li, C., Qian, S., & Kwok, L. F. (2019). Learning engagement via promoting situational interest in a blended learning environment. *Journal of Computing in Higher Education*, 31(2), 408–425.  
<https://doi.org/10.1007/s12528-019-09216-z>
- Ibrahim, M. M., & Nat, M. (2019). Blended learning motivation model for instructors in higher education institutions. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 16(1), 12.  
<https://doi.org/10.1186/s41239-019-0145-2>
- Jackson, J. (2016). Myths of active learning: Edgar Dale and the cone of experience. *Journal of the Human Anatomy and Physiology Society*, 20(2), 51–53.
- Monk, E. F., Guidry, K. R., Pusecker, K. L., & Ilvento, T. W. (2019). Blended learning in computing education: It's here but does it work? *Education and Information Technologies*.  
<https://doi.org/10.1007/s10639-019-09920-4>
- Munir. (2015). *Multimedia: Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*. Alfabeta.
- Nguyen, V. A. (2017). A peer assessment approach to project based blended learning course in a Vietnamese higher education. *Education and Information Technologies*,

22(5), 2141–2157.  
<https://doi.org/10.1007/s10639-016-9539-0>

Hakikat, pengembangan, pemanfaatan, dan penilaian. CV. Wacana Prima.

- Pérez-Pérez, M., Serrano-Bedia, A. M., & García-Piqueres, G. (2020). An analysis of factors affecting students' perceptions of learning outcomes with Moodle. *Journal of Further and Higher Education*, 44(8), 1114–1129.  
<https://doi.org/10.1080/0309877X.2019.1664730>
- Picciano, A. G., Dziuban, C. D., & Graham, C. R. (2013). *Blended learning: Research perspectives* (Vol. 2). Routledge.
- Saliba, G., Rankine, L., & Cortez, H. (2013). *Fundamentals of blended learning*. University of Western Sydney, 38.
- Schwarzenberg, P., Navon, J., & Pérez-Sanagustín, M. (2019). Models to provide guidance in flipped classes using online activity. *Journal of Computing in Higher Education*.  
<https://doi.org/10.1007/s12528-019-09233-y>
- Simanullang, N. H. S., & Rajagukguk, J. (2020). Learning Management System (LMS) Based on Moodle to Improve Students Learning Activity. *Journal of Physics: Conference Series*, 1462(1).  
<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1462/1/012067>
- Susilana, R., & Riyana, C. (2008). *Media pembelajaran*.
- Wicaksana, E. (2020). Efektifitas Pembelajaran Menggunakan Moodle Terhadap Motivasi Dan Minat Bakat Peserta Didik Di Tengah Pandemi Covid -19. *EduTeach : Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 117–124.  
<https://doi.org/10.37859/eduteach.v1i2.1937>